# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini yang menjadi objek penelitian adalahCV.PRATIWI MANDIRI. Untuk melihat lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian, maka penulis membahas mengenai sejarah, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan dari CV.PRATIWI MANDIRI.

### 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV.PRATIWI MANDIRI didirikan pada tanggal 24 september 2008, oleh ibu ria ayu pratiwi yang beralama di komplek gempol asri 1 no 19 Bandung. Adapun berdasrkan undang-undang nomor 3 tahun 1982 tetang wajib daftar perusahaan dan peraturan daerah no. 12 dan13 tahun 2002 yang mengesahkan berdirinya perusahaan ini. CV.PRATIWI MANDIRI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pakaian jadi/konveksi. Awal mula berdirinya perusahaan ini bermula dari teman saya yang lebih dulu mendirikan usaha konveksi ini dan saya mencoba membantu memasarkan produknya teman saya hasilnya barang laris terjual dan pada saat itu saya termotifasi untuk mencoba mendirikan usaha konveksi saya sendiri pada tahun 2008. Saya adalah yang sekarang mempunyai bisnis pakaian jadi berupa jaket, kaos, kemeja, sweater dan lain lain

### 3.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi, misi dari CV.PRATIWI MANDIRI adalah sebagai berikut :

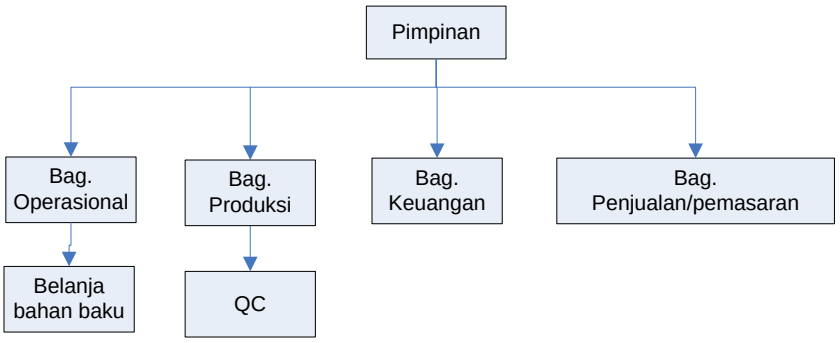
1) **Visi Perusahaan**

   Visi perusahaan ini adalah ingin mengembangkan indutri konveksi ini menjadi lebih besar dan menjadi sebuah garment nantinya dan juga untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, serta juga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

2) **Misi Perusahaan**

   Misi perusahaan ini adalah berawal dari teman saya yang terlebih dulu mendirikan perusahaan seperti ini saya termotifasi dan ingin mencoba mendirikan usaha ini sendiri lalu harapan kedepan perusahaan ini adalah membesarkan perusahaan ini menjadi sebuah garment dan menciptakan produk asli hasil rancangan perusahaan ini sendiri yang ingin kami pasarkan tidak hanya di Indonesia saja bahkan ingin sampai keluar negri.

### 3.1.3 Struktur Organisasi




**Gambar 3.1** *Struktur Organisasi*

### 3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Pimpinan mempunyai tugas bertangung jawab atas apa yang terjadi di perusahaan, mengawasi setiap bagian yang terdapat di dalam perusahaan mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas biaya maupun keuntungan yang didapat perusahaan setiap bulannya serta menentukan perencanaan kedepannya perusahaan.
2. Bag. Keuangan bertugas membuat laporan keuangan secara periodik serta didukung oleh bukti yang sah tentang posisi keuangan perusahaan seperti bukti pembelanjaan dan penjualan barang juga melakukan pengarsipan dokumen pembukuan dengan tertib dan teratur.

3. Bag. Penjualan/Pemasaran mempunyai tugas melayani setiap konsumen dengan baik serta ikut bertanggung jawab akan keberadaan barang diperusahaan dan melaporkan jumlah bahan baku yang tersedia juga menganalisis produk yang paling laris di pasaran.
4. Bag. Produksi menjalankan perintah yang diberikan bagian penjualan untuk memproduksi setiap pesanan yang masuk untuk di produksi dari bahan setengah jadi menjadi barang jadi.
5. Bag.Operasional bertugas membantu menyediakan persediaan bahan baku untuk diberikan kepada bagian produksi dan mengantarkan barang yang telah selesai diproduksi kepada tangan konsumen.
6. Kontrol barang bertugas untuk memeriksa setiap barang yang telah diproduksi untuk memastikan layaknya kualitas barang tersebut untuk diserahkan ke tangan konsumen.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perpaduan antara keputusan dan revisi dimana suatu keputusan yang diambil selalu diiringi dengan pengaruh adanya keseimbangan dalam proses.

### 3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 3.2.2.1. Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi, Kuesioner )

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Observasi

   Observasi yaitu pengamatan dengan cara pemusatan terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan, dalam hal ini seperti pemesanan dan pengiriman barang di CV.PRATIWI MANDIRI.

2. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara dengan pimpinan di CV.PRATIWI MANDIRI.

3. Pencatatan data yang meliputi keadaan umum perusahaan dan sarana perusahaan dalam proses penaganan pemasaran di CV.PRATIWI MANDIRI.

### 3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (dokumentasi )

Dokumentasi , yaitu penulis mengambil data-data yang berhubungan dengan skripsi di CV.PRATIWI MANDIRI untuk dijadikan bahan dalam menyusun skripsi. Dokumentasi yang didapat penulis pada CV.PRATIWI MANDIRI adalah :

1. Mengumppulkan data hasil produksi dan mencatat data sekunder dari perusahaan serta hal-hal yang terkait dengan proses pemasaran.
2. Mengumpulkan data sekunder yang berasal dari literatur yang berkaitan dengan proses pemasran terutama penjualan dan pemesanan barang.
3. Profil perusahaan serta struktur organisasi CV.PRATIWI MANDIRI.

### 3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode yang yang digunakan untuk melakukan analisis adalah degan pendekatan terstruktur. Tujuannya adalah supaya pada akhir pengembangan sistem, akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas. Analisis system secara terstruktur mengacu pada dokumen atau data yang berjalan dalam sistem. Hal ini yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem (*system development*)agar dapat menghasilkan suatu sistem yang baik dan dapat melengkapi informasi yang akan dibutuhkan maka diperlukan metode perancangan sistem yang akan dibuat.

### 3.2.3.1 Metode Pendekatan sistem

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

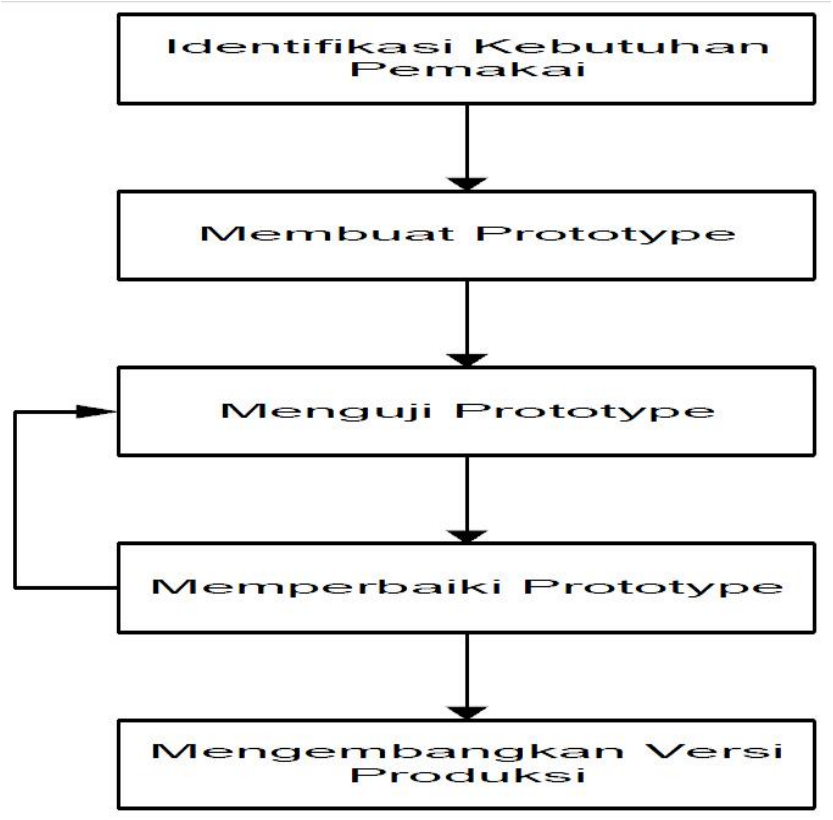
Menurut Jogiyanto (2005:56). Pendekatan ini dimulai dari awal tahun 1970 disebut dengan pendekatan terstruktur (*structured approach*). Pendekatan terstrukture dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang struktur didefinisikan dengan baik dan jelas.

Konsep pengembangan sistem terstruktur bukan merupakan konsep yang baru, teknik perakitan di pabrik-pabrik dan perancangan sirkuit untuk alat-alat elektronik adalah dua contoh dari konsep ini yang banyak digunakan di industri-industri. Konsep ini memang relatif masih baru digunakan dalam pengembangan sistem informasi untuk dihasilkan sistem yang memuaskan pemakainya. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat pada waktunya,

sesuai dengan anggaran biaya pengembangannya, dapat meningkatkan produktifitas dan kualitasnya akan lebih baik (bebas kesalahan).

### 3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metoda Model *prototype* karena model tersebut lebih memperhatikan kebutuhan sistem pemakai, *prototype* memberikan ide bagi pembuat maupun potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkapnya, proses mengashilkan sebuah *prototype* disebut *prototyping*.




Gambar 3.2 Metode Pengembangan Prototype

### 3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang untuk ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan permasalahannya, kesempatan-kesempatan dan hambatan yang terjadi dalam kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Perancangan sistem adalah proses perancangan,pengembangan sistem, pendefinisian kebutuhan-kebutuhan fungsional dan persiapan untuk sistem yang akan dibentuk.

Dalam perancangan suatu sistem diperlukan beberapa alat Bantu. Alat Bantu ini merupakan refresentasi grafik yang dapat mempermudah dalam menggambarkan komponen-komponen yang ada, proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika. Alat Bantu yang digunakan diantaranya Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD) dan Kamus Data.

**1) Diagram Kontek**

Defenisi diagram kontek menurut Jogiyanto (2005:59) “Diagram kontek adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan yang dirancang suatu objek, diagram konteks ini menggambarkan secara global atau menyeluruh dari suatu sistem informasi keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagianbagian luar”.

**2) Data Flow Diagram**

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:68). Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, data store dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

**3) Perancangan Basis Data**

**a. Normalisasi**

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:168). Proses Normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi table-tabel yang menunjukan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi. Bila ada kesulitan pengujian tersebut maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa table lagi, dengan kata lain perancangan belumlah mendapat database yang optimal.

Dalam Perspektif normalisasi sebuah database dikatakan baik jika setiap tabel yang membentuk basis data sudah berada dalam keadaan normal. Tahap normalisasi dimulai dari tahap paling ringan (1NF) hingga paling ketat (5NF). Biasanya hanya sampai pada tingkat 3NF atau BCNF, karena sudah cukup memadai untuk menghasilkan tabel-tabel yang berkualitas baik.

**b. Tabel Relasi**

Menurut Al-bahra binlajamudin (2005:142). Tabel relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan yang lainnya, berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 macam hubungan yaitu:

1) One-To-One

   Mempunyai pengertian setiap baris data pada table pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada table ke dua.

2) One-To-Many

   Mempunyai pengertian setiap basis data dari table pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel ke dua.

3) Many-To-Many

   Mempunyai pengertian satu baris atau lebih data pada tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel kedua.

### 3.2.4 Pengujian Perangkat Lunak

Pengertian software atau perngkat lunak adalah menjalankan dan mengevaluasi sebuah perangkat lunak secara manual maupun otomatis untuk menguji apakah perangkat lunak sudah memenuhi persyaratan atau belum. Untuk memenuhi perbedaan antara hasil yang yang diharapkan dengan hasil sebenarnya.

Terdapat satu pendekatan dalam melakukan pengujian perangkat lunak yaitu :

1. Pendekatan black-box testing

*Black Box Testing* dapat Mengidentifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kesalahan fungsionalitas Perangkat Lunak yang tampak dalam kesalahan output. Pengujian yang mengabaikan mekanisme internal sistem atau komponen dan fokus semata-mata pada output yang dihasilkan yang merespon input yang dipilih dan kondisi eksekusi.

Pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi pemenuhan sistem atau komponen dengan kebutuhan fungsional tertentu. Pengujian yang dilakukan untuk antar muka perangkat lunak,pengujian ini dilakukan untuk memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi bekerja dengan baik dalam arti masukan yang diterima dengan benar dan keluaran yang dihasilkan benar-benar tepat, pengintegrasian dari eksternal data berjalan dengan baik(file/data).

Kebenaran perangkat lunak yang diuji hanya dilihat berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut. Dari keluaran yang dihasilkan, kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan pemakai dapat diukur sekaligus dapat diiketahui kesalahan-kesalahannya.

Beberapa jenis kesalahan yang dapat diidentifikasi :

1. Fungsi tidak benar atau hilang
2. Kesalahan antar muka program.
3. Kesalahan pada struktur data (pengaksesan basis data)

4. Kesalahan inisialisasi dan akhir program

5. Kesalahan *performance*.